

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an Al-Karim adalah satu-satunya wahyu yang masih ada hingga sekarang. Ia merupakan kitab yang tidak pernah tercampur dengan kebatilan, dari manapun datangnya. "*Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya (QS Al-Baqarah:21)*"¹.

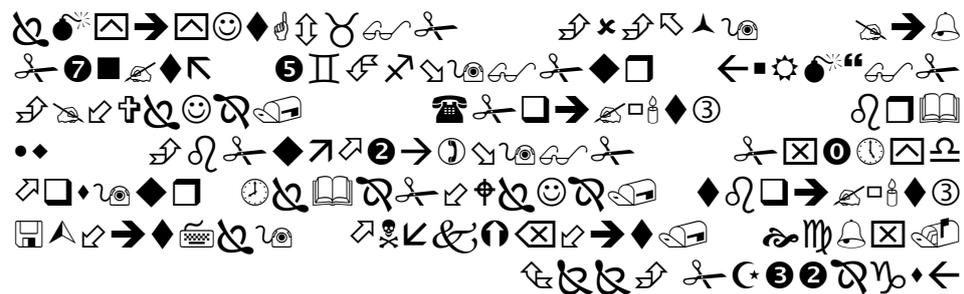
Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiadaandingannya, diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nass.²

Al-Qur'an kitab suci dan sebagai mu'jizat Nabi Muhammad SAW. yang terbesar ternyata tidak ada seorangpun yang mampu membuat atau menulis semisal Al-Qur'an. Pada mulanya seluruh manusia ditanding untuk mencoba membuat tandingan yang serupa dengan Al-Qur'an, akan tetapi tak seorangpun yang mampu menandinginya dan melakukannya. Kemudian oleh Al-Qur'an mereka ditantang untuk membuat yang lebih sederhana, yaitu

¹ H. Salim Bahreisy, *Berdialog Dengan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), Cet. Ke-2, 11.

² J. Muhammad Ali Ash Shabuny, *Terjemah Pengantar Studi Al-Qur'an (At-tibya)* (Bandung: Al-Mu'atuf, 1996), Cet. Ke-4, 18.

seluruh manusia itu diminta untuk membuat sepuluh surat saja yang serupa dengan Al-Qur'an baik fashokhah maupun balaghahnya. Dan ternyata tidak ada manusia yang mampu melakukannya. Maka akhirnya Al-Qur'an meminta kepada seluruh manusia untuk membuat satu surat saja yang seperti Al-Qur'an. Dan ternyata walaupun hanya satu surat tidak ada seorangpun yang mampu membuat tandingannya daripada Al-Qur'an tersebut. Andaikata diantara mereka ada yang mampu membuatnya, maka sirnalah kemu'jizatan Al-Qur'an itu. Tetapi karena mereka gagal dan tidak mampu, maka akhirnya Al-Qur'an menyatakan kepada seluruh manusia didunia bahkan juga kepada bangsa jin dengan hal sebagai berikut:

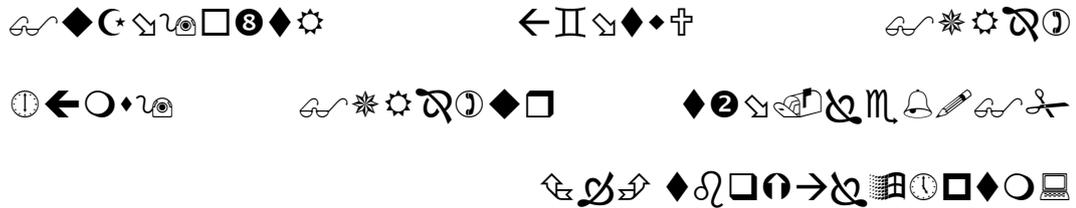


Artinya : “ Katakanlah sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, Sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain". (QS. Al Isra' :88)³

Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi setiap muslim, berbeda dengan kitab suci yang lain, maka Al-Qur'an adalah kitab suci yang keaslian dan kemurniannya telah dijamin oleh Allah SWT. yang tidak mengalami perubahan, penambahan maupun pengurangan, tidak ada satu huruf pun bergeser atau berubah dari tempatnya, tidak ada

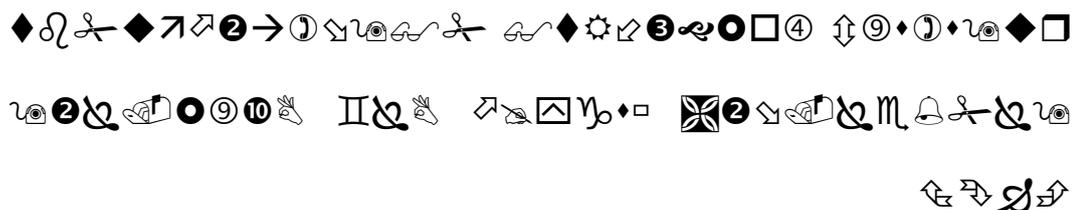
³ Departemen Agama RI. Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung:Diponegoro, 2007), Cet. Ke-10, 291.

huruf atau katapun yang mungkin dapat disisipkan oleh siapapun kedalamnya, sebagaimana dalam firman-Nya:



Artinya : “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya “ (QS. Al Hijr : 9)⁴

Selain itu, Allah telah menjadikan Al-Qur’an mudah dihafal dan dipahami, sebagaimana dalam firman-Nya :



Artinya : “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al Qamar:17)⁵

Dan Allah juga menyatakan bahwa ayat-ayat Al-Qur’an itu terpelihara dalam dada dengan di hafal oleh banyak kaum muslimin turun temurun sejak zaman Nabi, sahabat sampai generasi kita dan seterusnya sampai nanti hari kiamat, dan Al-Qur’an dipelajari, difahami, dan diamalkan oleh mereka. Sebagaimana firmanNya:



⁴ Ibid., 262.

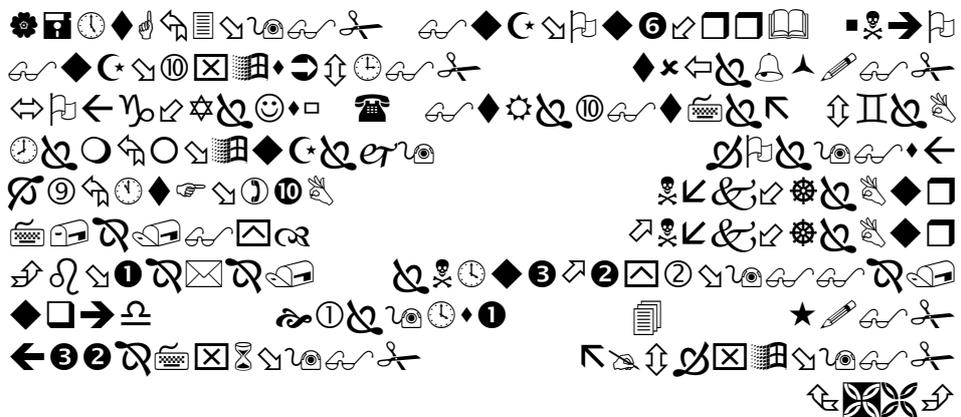
⁵ Ibid., 529.



Artinya: “Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim” (QS. Al Ankabut:49)⁶

Maksudnya: ayat-ayat Al Quran itu terpelihara dalam dada dengan dihapal oleh banyak kaum muslimin turun temurun dan dipahami oleh mereka, sehingga tidak ada seorangpun yang dapat mengubahnya.

Dengan demikian orang-orang yang hafal Al-Qur'an pada hakikatnya adalah orang-orang pilihan yang sengaja dipilih oleh Allah untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an, dalam hubungan ini Allah berfirman :



Artinya: “kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan[1260] dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar” (QS. Al Fathir:32)⁷

Yang dimaksud dengan orang yang Menganiaya dirinya sendiri ialah orang yang lebih banyak kesalahannya daripada kebajikannya, dan

⁶ Ibid., 402.

⁷ Ibid., 439.

pertengahan ialah orang-orang yang kebaikannya berbanding dengan kesalahannya, sedang yang dimaksud dengan orang-orang yang lebih dahulu dalam berbuat kebaikan ialah orang-orang yang kebaikannya Amat banyak dan Amat jarang berbuat kesalahan.

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, *yang kedua* yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan *yang terakhir* yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, hingga masa sekarang.

Menghafal Al-Qur'an di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. Dan menurut Raghib dan Abdurrahman, "tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan."⁸

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia. Baik dihadapan manusia, terutama di hadapan Allah SWT. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh dari sang penghafal, baik

⁸ Raghib As-Sirjani & Abdurrahman A. Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2007), 45.

itu keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak. Disamping itu pula sang penghafal Al-Qur'an sangat memegang peranan penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an hingga akhir zaman.⁹ Menurut fathoni "menghafal Al-Qur'an itu gampang-gampang sulit, gampang dihafal tapi sulit dijaga."¹⁰ Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri.

Dalam dunia proses belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.¹¹

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses Menghafal Al Qur'an, sehingga tercipta keefektifan dalam menghafal Al-Qur'an.¹² Peneliti berkeyakinan bahwa metode Talaqqi ini efektif dalam pembelajaran menghafal Al Qur'an, dimana para santri menyetorkan atau memperdengarkan

⁹ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), 31.

¹⁰ M. Fathoni Dimiyati, *Memilih Metode Menghafal Al-Qur'an Yang Baik dan Upaya Mencetak Huffazhul Qur'an Yang Sempurna* (Mojokerto: Ringkasan untuk santri PP Bidayatul Bidayah), 2.

¹¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 109.

¹² *Ibid.*, 150.

hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.¹³ Dengan metode tersebut memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi secara langsung, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menghafal ayat demi ayat, juga akan mempunyai pengaruh terhadap jiwa psikis santri/ anak didik.

Dengan mengacu pada paparan diatas, tesis ini diformulasikan dengan sebuah judul “ Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al Qur’an Di Sekolah Hafidz Qur’an Muhajirin Center Gresik”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al Qur’an di Sekolah Hafidz Qur’an Muhajirin Center Gresik?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al Qur’an di Sekolah Hafidz Qur’an Muhajirin Center Gresik?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al Qur’an di Sekolah Hafidz Qur’an Muhajirin Center Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹³ H. Sa’dulloh, S. Q., *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 54.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menghafal Al qur'an menggunakan metode Talaqqi Di Sekolah Hafidz Qur'an Muhajirin Center Gresik.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan pembelajaran menghafal Al qur'an menggunakan metode Talaqqi Di Sekolah Hafidz Qur'an Muhajirin Center Gresik.
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan penerapan pembelajaran menghafal Al qur'an menggunakan metode Talaqqi Di Sekolah Hafidz Qur'an Muhajirin Center Gresik.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut :

1. Secara teoritis, ikut serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan, menambah wawasan dan khazanah khususnya dalam memahami agama, dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan pada lembaga pendidikan non formal pada umumnya dan khususnya bagi pengurus Sekolah Hafidz Qur'an Muhajirin Center Gresik untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran menghafal Al qur'an.
3. Sebagai pengalaman dan masukkan kepada peneliti mengenai pembelajaran menghafal Al qur'an dengan menggunakan talaqqi.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui sisi mana dari penelitian yang telah diungkapkan dan sisi lain yang belum terungkap diperlukan suatu kajian terdahulu. Dengan begituan mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji yang belum disentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu. Ada hasil studi penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu :

1. “ *Menghafal Al Qur’an Dengan metode Muraja’ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al Ikhlah Karangrejo Tulungagung*”. Oleh Anisah Ida Khusniyah 32211103044, tahun 2014. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Mengulang sendiri

1) Tasdis Al Qur’an

2) Tasdi’ Al Qur’an

3) Mengkhatamkan Al-Qur’an dalam waktu sepuluh hari

4) Pengkhususan dan pengulangan

5) Mengkhatamkan Al-Qur’an sekali dalam satu bulan

b. Mengulang dalam sholat

c. Mengulang dengan alat bantu

d. Mengulang dengan rekan huffadz¹⁴

¹⁴ <http://repo.iain-tulungagung.ac.id>. Khusniyah, Anisa Ida (2014) *Menghafal Al-Qur’an dengan Metode Muraja’ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlah Karangrejo Tulungagung*. Diunduh tanggal 26 Juli 2017.

2. *“Implementasi Metode Takrir Dalam Pembelajaran Al Qur’an Di Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak (PTPA) Yanabi’ul Qur’an Sambeng Gebog Kudus”*. Oleh Indah kamaliah (109002), tahun 2013. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya metode *Takrir* yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. *Takrir individu*, yaitu mengulang hafalan sendiri sesuai dengan waktu yang tersedia atau yang tersedia atau yang telah diatur oleh penghafal.
- b. *Takrir jam’iyyah*, yaitu suatu metode *tahfidhul Qur’an* yang dilakukan secara berkelompok dengan mengadakan khataman.¹⁵

3. *“Proses Hafalan Al-Qur’an pada Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus”*. Oleh Akmaliyatul Untsa. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

- a. Pendalaman ilmu tajwid
- b. Menanamkan kedisiplinan
- c. Mengadakan bimbingan dan pembinaan
- d. Mengadakan rutinan sema’an Al-Qur’an
- e. Mengadakan imtihan hifdzil Qur’an (IHQ)
- f. Tes kelipatan lima juz.¹⁶

4. *“Strategi pembelajaran Al-qur’an dalam meningkatkan kualitas Hafalan Al-Qur’an bagi Anggota Hai’ah Tahfidz Al-Qur’an (HTQ)”*. Oleh Aqib Mudor. Skripsi tersebut menjelaskan tentang penggunaan strategi dalam

¹⁵ Skripsi Indah kamaliah (109002), *“Implementasi Metode Takrir Dalam Pembelajaran Al Qur’an Di Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak (PTPA) Yanabi’ul Qur’an Sambeng Gebog Kudus”*, 2013.

¹⁶ Skripsi Akmaliyatul Untsa (112795), *“Proses Hafalan Al-Qur’an pada Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus”*, 2016.

proses belajar mengajar mempunyai maksud agar tujuan pembelajaran itu dapat difahami, dimengerti dan dilaksanakan oleh peserta didik dengan lebih baik. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh penggunaan strategi yang tepat secara serasi dan kontekstual. Strategi pembelajaran yang berhubungan dan berkaitan dengan kitab suci al-qur'an harus mengerti seluk beluk metode dan teknik dalam kaitannya dengan strategi pembelajaran.¹⁷

Setelah melihat beberapa penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara kedua skripsi tersebut dengan penelitian peneliti. Persamaannya adalah sama-sama membahas proses *Tahfidhul Qur'an* dengan menggunakan metode. Perbedaannya dengan kedua skripsi tersebut adalah membahas tentang, metode *Muroja'ah* dan metode *Takrir*, proses hafalan Al-Qur'an dan strategi pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang peneliti gunakan adalah metode *Talaqqi*.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah konsep yang "dapat diamati" ini penting karena dengan itu terbuka kemungkinan bagi orang lain, selain

¹⁷ Skripsi Aqib Mudor, *Strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi anggota Hai'ah Tahfidz Al-Qur'an (HTQ)*, UIN Maulana Malik Ibrahim, Skripsi, [Http://google_web_light.com/?lite-url=http://proskripsi.blogspot.com/2015/06/strategi-pembelajaran-Al-Qur'an-dalam.html?](http://google_web_light.com/?lite-url=http://proskripsi.blogspot.com/2015/06/strategi-pembelajaran-Al-Qur'an-dalam.html?). Diunduh tanggal 26 Juli 2017.

peneliti yang bersangkutan, untuk melakukan penelitian serupa sehingga apa yang dilakukan peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.¹⁸

Untuk memudahkan pemahaman dari judul tentang “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al Qur’an Di Sekolah Hafidz Qur’an Muhajirin Center Gresik”. Maka diperlukan rumusan definisi operasional. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Implementasi

Implementasi adalah Proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis yang memberikan efek dan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, ketrampilan nilai dan sikap.¹⁹

b) Metode

Metode adalah Cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.²⁰ Yang dimaksud metode disini adalah cara yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an , sehingga dapat hafal al-Qur'an 30 juz.

c) Talaqqi

Talaqqi adalah belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur’an.²¹ Metode terbaik dalam pengajaran Al-Qur’an adalah metode talaqqi, sebagaimana itu tradisi sejak zaman rasul hingga para ulama sekarang. Talaqqi adalah proses pengajaran secara langsung dari

¹⁸ Chayyi Fanani, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* (Surabaya : Fak. Agama Islam UNSURI, 2009), 11-12.

¹⁹ Haya Ar-Rasyid, *Menggapai Kemuliaan Menjadi Ahluqur’an* (Solo: Al-Qowam, 2004), 9.

²⁰ H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), Cet. Ke-4, 154.

²¹ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur’an Itu Mudah* (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008), 20.

mulut ke mulut, sehingga dapat menjamin orisinalitas dan kualitas bacaan.²²

d) Menghafal Al Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan menghayati dan meresapkan bacaan-bacaan al-Qur'an kedalam hati hingga melekat kuat dalam ingatan. Aktivitas menghafal Al-Qur'an menempati tingkatan tertinggi dibandingkan sekedar membaca dan mendengar karena terhimpun 3 (tiga) aktivitas sekaligus yaitu membaca, mengulang bacaan, dan menyimpan dalam memori otak.²³

e) Sekolah Hafidz Qur'an Muhajirin Center

Sekolah Hafidz Qur'an Muhajirin Center merupakan salah satu program pendidikan non formal yang dimiliki oleh lembaga Muhajirin Center Gresik yang bernaung di bawah yayasan Masjid Al Muhajirin Gresik dan beralamat di Jl. KH. Zubair no. 53 Gresik. Sekolah Hafidz Qur'an Muhajirin Center telah berdiri sejak bulan pebruari tahun 2016. Sampai saat ini Sekolah Hafidz Qur'an Muhajirin Center telah memiliki 254 santri.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan tesis ini, maka dalam sistematika penulisan ini akan dibagi menjadi lima bab, yaitu :

²² http://banghanif.multiply.com/journal/item/9/menghafal_Quran_Anda_juga_bisa...dikutip_4-7-2017. 09.59AM.

²³ Subhan Nur, *Energi Ilahi tilawah Al-Qur'an* (Jakarta: Republika Penerbit, 2012), 45.

Bab Pertama Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari sub-sub meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini menjelaskan tentang teori menghafal Al Qur'an dan metode talaqqi dalam menghafal Al Qur'an. Pembahasan manajemen pelatihan meliputi: pengertian menghafal Al Qur'an, dasar hukum menghafal Al Qur'an, langkah awal sebelum menghafal Al Qur'an, kesiapan dasar menghafal Al Qur'an, syarat-syarat menghafal Al Qur'an, keutamaan menghafal Al Quran, serta manfaat menghafal Al Qur'an. Sedangkan pembahasan mengenai metode talaqqi meliputi : pengertian metode, macam-macam metode menghafal Al Qur'an, pengertian metode talaqqi, kelebihan dan kekurangan metode talaqqi.

Bab III Metode Penelitian, bab ini membahas metode penelitian meliputi tentang waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian, Jenis Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan , bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan meliputi, gambaran umum Sekolah Hafidz Qur'an Muhajirin Center Gresik, data pengurus, serta santri, kurikulum, hingga data-data inventaris yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan atas rumusan masalah yang ada. Dan saran-saran sebagai masukan yang didasarkan pada tujuan dan manfaat penelitian.